

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Telaah Pustaka

1. Pengetahuan

Pengetahuan berasal dari kata “tahu”, dalam kamus besar Bahasa Indonesia kata tahu memiliki arti antara lain mengerti sudah melihat (menyaksikan, mengalami, dan sebagainya), pengetahuan sebagai segala sesuatu yang diketahui berdasarkan pengalaman manusia itu sendiri dan pengetahuan akan bertambah sesuai dengan proses pengalaman yang di alaminya. Pengetahuan memiliki beragam jenis. Berdasarkan jenis pengetahuan dapat diklasifikasikan menjadi: a. Pengetahuan ilmiah, semua hasil pemahaman manusia yang diperoleh dengan menggunakan metode ilmiah. Karena itu pengetahuan ini dikenal sebagai pengetahuan yang lebih sempurna, b. Pengetahuan non ilmiah, pengetahuan yang diperoleh menggunakan cara-cara yang tidak termasuk dalam kategori ilmiah. Kerap disebut juga dengan pengetahuan pra-ilmiah. Secara singkat dapat dikatakan bahwa pengetahuan non ilmiah adalah seluruh hasil pemahaman manusia tentang sesuatu obyek tertentu dalam kehidupan sehari-hari terutama apa yang ditangkap oleh indra-indra manusia (Darsini dkk., 2019).

Tingkat pengetahuan atau knowledge merupakan tingkatan tujuan kognitif yang paling bawah. Tingkatan tujuan pengetahuan ini umumnya terkait dengan kemampuan seseorang untuk mengingat hal-hal yang pernah dipelajarinya yang dikenal dengan recall. Pengukuran pengetahuan dapat

dilakukan dengan kuesioner Pengetahuan atau pilihan ganda (Swarjana, 2022).

2. Media Pembelajaran

Kata “media” berasal dari bahasa latin yang merupakan bentuk jamak dari “medium”, secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Media pembelajaran adalah alat bantu apa saja yang dapat dijadikan sebagai penyalur pesan agar tercapai tujuan pembelajaran. Media pembelajaran merupakan alat bantu pada proses belajar baik didalam maupun diluar kelas, lebih lanjut dijelaskan bahwa media pembelajaran adalah komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi intruksional dilingkungan siswa yang dapat membantu siswa untuk belajar. Media pembelajaran dapat disimpulkan berupa perantara yang digunakan untuk menyampaikan informasi atau pesan serta mendorong siswa pada kondisi tertentu dalam melakukan kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif (Rachmawati, 2025).

Karakteristik media pembelajaran menjadi faktor pertimbangan utama pemilihan media yang sesuai dengan kondisi dan situasi pembelajaran tertentu. Hal penting berkaitan dengan karakteristik media pembelajaran adalah: a. Relevansi, media pembelajaran harus relevan dengan kurikulum dan kebutuhan siswa agar memotivasi mereka untuk belajar, b. Interaktif, media memberi ruang bagi siswa untuk berpartisipasi secara aktif dengan rekan sebaya dan dapat meningkatkan pemahaman konsep materi pembelajaran, c. Visual dan auditif, kombinasi elemen visual dan auditif

dapat membantu siswa untuk memahami materi dengan lebih baik, d. Fleksibilitas, media pembelajaran harus dapat disesuaikan dengan gaya belajar siswa dan memungkinkan akses yang mudah, e. Umpan balik, media pembelajaran memberikan umpan balik langsung atau melalui aktivitas evaluasi membantu siswa memahami sejauh mana mereka telah menguasai materi, f. Motivasi, siswa untuk belajar dapat meningkat ketika media pembelajaran menarik dan menyenangkan (Prawesti, 2024).

3. Media Feed Instagram Puzzle

Instagram merupakan salah satu media sosial yang populer dan banyak dimiliki oleh peserta didik. Aplikasi ini mudah didapatkan melalui playstore. Berbagai peristiwa dan kejadian dapat diabadikan melalui instastory, reels, maupun postingan (feeds) di instagram pribadi. Foto maupun video yang diunggah bertujuan untuk memperoleh tanggapan baik suka, komentar maupun dibagikan oleh sesama pengguna instagram. Instagram merupakan media yang dapat digunakan dan mudah dijangkau oleh peserta didik, yang dapat dikategorikan memiliki fitur yang cukup lengkap untuk mendukung proses pembelajaran (Sunardiyah, dkk., 2022).

Berikut fitur-fitur yang tersedia di instagram: a. Reels, fitur yang memudahkan pengguna untuk berkreasi dalam edit video pendek melalui smartphone bahkan juga dapat menginput audio atau musik pada video yang dibuat; b. Stories, fitur yang dapat digunakan untuk membagikan momen keseharian, membagikan foto dan video, juga untuk berinteraksi dengan pengguna Instagram; c. Direct Mesengger, fitur yang ditujukan untuk

mengirim pesan kepada sesama pengguna Instagram baik berupa video, foto, teks, ataupun stiker. Pengguna juga dapat melakukan panggilan video secara personal maupun grup lainnya; d. Search dan Explore, melalui fitur ini pengguna dapat dengan mudah menjelajahi, menemukan konten-konten trend serta update; e. Feeds, fitur yang dapat digunakan untuk membagikan foto atau video yang dilengkapi dengan fitur like, comment, hashtag, serta caption. Melalui feeds instagram dapat dilakukan promosi produk dan promosi tentang kesehatan terkini (Megadini & Anggapuspa, 2021).

Feed instagram puzzle (*fetazzle*) adalah tampilan feed atau postingan yang dibuat dengan memecah satu gambar utuh menjadi beberapa bagian dan diposting secara terpisah dalam beberapa postingan di instagram, sehingga saat dilihat secara bersamaan, gambar-gambar tersebut akan membentuk satu gambar utuh. Teknik ini menciptakan tampilan yang unik dan menarik di profil Instagram. Satu gambar utuh dipecah menjadi beberapa bagian, biasanya dalam grid 3x3 atau 3x4, dengan seperti itu feed instagram puzzle dapat terlihat lebih dinamis, menarik dan kreatif. Feed instagram puzzle memiliki beberapa kelebihan, terutama dalam hal estetika dan engagement. Feed ini bisa membuat profil lebih menarik dan unik. Selain itu, feeds instagram puzzle juga memudahkan storytelling dan edukasi karena kontennya dapat disajikan secara visual dan terstruktur (Fitri & Wibawa, 2023).

4. Media E-Leaflet

E-leaflet adalah versi digital dari leaflet, yaitu media promosi yang disampaikan melalui media digital seperti email, media sosial, atau website. E-leaflet berfungsi untuk menyampaikan informasi atau pesan-pesan edukasi, misalnya terkait kesehatan atau produk, kepada masyarakat luas. Media e-leaflet dibuat dan dikembangkan untuk memicu rangsangan bagi peserta didik untuk semangat dan berpartisipasi serta turut aktif sehingga terciptanya interaksi antara pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran. Media e-leaflet didesain semenarik mungkin dengan mengkombinasikan berbagai jenis warna pada tiap slide. Tulisan yang terdapat pada e-leaflet dibuat sesederhana mungkin dengan kalimat yang mudah dipahami oleh peserta didik dan juga font tulisan yang menarik, dipadukan dengan berbagai jenis gambar yang sesuai dengan materi. Media e-leaflet ini dapat diakses melalui handphone atau laptop (Aryani, dkk., 2024).

Keuntungan dan keunggulan media e-leaflet yaitu: a. Klien dapat menyesuaikan dan belajar sendiri; b. Dapat melihat isinya pada saat santai; c. Informasi dapat dibagi dengan keluarga dan teman; d. Dapat memberikan informasi yang terperinci yang tidak mungkin disampaikan secara lisan; e. Dapat disimpan untuk dibaca berulang-ulang; f. Desain cetak dan ilustrasi dapat dibuat dengan menarik; g. Mampu memilah khalayak secara rinci (Hutapea, 2022). Kekurangan media e-leaflet yaitu : a. Media e-leaflet tidak bisa digunakan oleh peserta didik yang tidak mempunyai smartphone;

b. Media e-leaflet tidak bisa digunakan jika dalam keadaan offline; c. Jika memiliki desain yang kurang menarik maka tidak dapat menarik perhatian untuk pengguna dalam membacanya (Hermalasari, dkk., 2023).

5. Penyakit Gigi dan Mulut

Gigi dan mulut merupakan bagian dari tubuh kita yang sangat vital, sebab disanalah tempat masuknya makanan yang kita makan dan gigi yang menghancurkan makanan tersebut. Sebab itu kesehatan dan kebersihan gigi dan mulut sangatlah penting. Banyak faktor yang dapat menyebabkan timbulnya penyakit gigi dan mulut, antara lain seperti diet yang tidak sehat, mengkonsumsi alkohol, merokok, kebersihan mulut yang tidak terawat dengan baik, jamur serta bakteri yang berkembang di dalam mulut (Syawitri, dkk., 2018).

Penyakit gigi dan mulut yang biasa dijumpai antara lain: a. Gingivitis merupakan penyakit radang gusi yang mengalami pembengkakan pada mulut sebab kurang terjaganya kebersihan mulut sehingga menyebabkan adanya karang – karang gigi atau plak yang menumpuk dan berbatasan dengan tepi gusi ; b. Acute Necrotizing Ulcerative Gingivitis (ANUG) adalah penyakit yang disebabkan oleh adanya infeksi pada nekrosis gingiva. Penyakit ini dapat terjadi pada siapa saja, terutama orang yang mengkonsumsi rokok secara berlebihan, stress berat, dan malnutrisi berat; c. Karies gigi merupakan penyakit gigi yang terjadi pada kerusakan jaringan gigi hingga membentuk lubang; d. Pulpitis merupakan proses radang pada jaringan pulpa gigi yang menetap, gejalanya yakni gigi nyeri

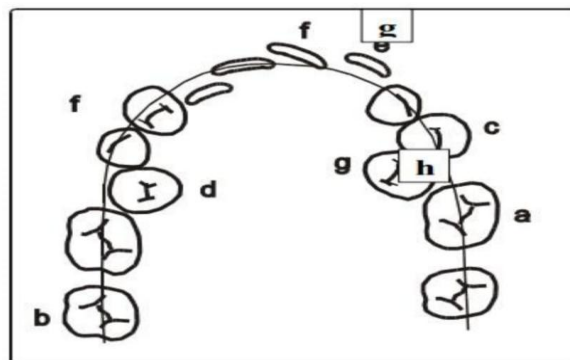
ketika mendapat rangsangan panas atau dingin; e. Nekrosis Pulpa adalah penyakit gigi yang disebabkan oleh adanya bakteri, trauma dan iritasi yang menyebabkan kerusakan dan kematian pada pulpa yang disebabkan oleh pulpitis yang tidak dirawat; f. Periodontitis merupakan inflamasi jaringan dan infeksi yang terjadi pada gingiva (gingivitis) yang tidak dirawat dan menyebar ke ligamen dan tulang alveolar penyangga gigi; g. Herpes Simpleks adalah infeksi virus HIV yang terjadi pada sudut bibir atau mulut (Puspitasari, 2018).

6. Malposisi Gigi

Malposisi gigi dapat diartikan sebagai kelainan arah tumbuh gigi yang tidak sesuai dengan arah tumbuh normal atau gigi yang tumbuh diluar lengkung rahang tempat tumbuhnya gigi. Malposisi juga dapat juga diartikan kesalahan posisi gigi pada masing-masing rahang. Malposisi gigi akan menyebabkan malrelasi, yaitu kesalahan hubungan antara gigi-gigi pada rahang yang berbeda. Lebih lanjut lagi, keadaan demikian menimbulkan maloklusi, yaitu penyimpangan terhadap oklusi normal. Maloklusi dapat terjadi karena adanya kelainan gigi, tulang rahang, kombinasi gigi dan rahang (dentoskeletal) maupun karena kelainan otot-otot pengunyahan (Sumantri, 2017). Penyebab malposisi gigi dapat dibagi menjadi dua yaitu penyebab langsung dan tidak langsung : a. Penyebab Tidak Langsung; 1. Faktor keturunan (genetika) Kelainan posisi gigi yang terjadi pada seseorang anak dapat diturunkan dari kedua orang tuanya; 2. Faktor gangguan pada janin (kongenital) Faktor kongenital merupakan

gangguan dari luar yang dapat mempengaruhi janin pada saat berada di dalam kandungan; 3. Gangguan keseimbangan kelenjar endokrin, kelenjar endokrin yang memproduksi hormon untuk mengatur pertumbuhan dan perkembangan; b. Penyebab langsung: 1. Gigi yang tidak tumbuh/tidak ada (missing teeth); 2. Apabila seseorang dengan kelainan missing teeth maka pada lengkung gigi di dalam rongga mulutnya akan terbentuk ruangan kosong sehingga tampak celah antar gigi; 3. Gigi berlebih (supernumerary teeth) Apabila gigi berlebih tumbuh dalam lengkung gigi, akan menyebabkan gigi berjejal; 4. Gigi susu yang tanggal sebelum waktunya (premature lost). Hal ini menyebabkan gigi tetapnya kehilangan tempat untuk tumbuh dan terjadi penyempitan ruangan (Sumantri, 2017).

Klasifikasi malposisi dibagi menjadi dua yaitu klasifikasi malposisi gigi individu dan klasifikasi malposisi kelompok gigi, klasifikasi gigi individu terdiri sebagai berikut:



Gambar 1. Klasifikasi Malposisi Gigi Individu
Sumber : (Sumantri, 2017).

Klasifikasi gigi individu : a. *Mesioversi* (Lebih ke mesial dari posisi normal); b. *Distoversi* (Lebih ke distal dari posisi normal); c. *Lingioversi*

(Lebih ke lingual dari posisi normal) ; d. *Palatoversi* (gigi lebih ke palatinal dari normal); e. *Labioversi* (gigi lebih ke labial dari normal); f. *Transposisi* (gigi berpindah posisi erupsinya di daerah gigi lainnya); g. *mesiolabio torsiversi* (artinya tepi atau sisi mesial berputar ke arah labial) h. (*Distopalato torsiversi*) tepi atau sisi distal berputar ke arah palatinal (Wijaya, 2021).



Gambar 2. Klasifikasi Kelompok Gigi

Sumber : (Sumantri, 2017)

Klasifikasi kelompok gigi antara lain: *Protusi* (gigi maju kedepan), *Crossbite* (gigitan silang) keadaan dimana satu atau beberapa gigi atas terdapat disebelah palatinal atau lingual gigi-gigi bawah, *Deep bite* (gigitan dalam) jarak vertical dari tutup menutupnya gigi insisivus atas dan bawah oklusi sentries, *Open bite* (gigitan terbuka) keadaan terdapat celah atau ruangan atau tidak ada kontak diantara gigi-gigi bawah apabila rahang dalam keadaan hubungan sentrik, *Crowded* (gigi berjejal) tidak proposionalnya dimensi mesiodistal secara keseluruhan dari gigi geligi

dengan ukuran maksila atau mandibula, *Diastema* (gigi berjarak) celah atau ruangan yang terdapat antara gigi geligi atas dan bawah (Wijaya, 2021).

Dampak malposisi yaitu dapat menyebabkan beberapa gangguan bagi diri penderitanya. Sisi fungsi gigi berjejal sangat sulit dibersihkan dengan menyikat gigi. Kondisi ini bisa menyebabkan karies, karang gigi dan gingivitis bahkan kerusakan pada jaringan periodontal, sehingga gigi menjadi goyang dan harus dicabut. Malposisi dapat menyebabkan beberapa gangguan pada penderitanya yaitu masalah psikososial yang disebabkan gangguan estetis wajah, masalah dengan fungsi rongga mulut termasuk kesulitan dalam menggerakkan rahang (gangguan otot dan nyeri), GSTM, gangguan mengunyah, menelan, berbicara, kemungkinan mendapatkan trauma yang lebih mudah, dan masalah penyakit periodontal atau kehilangan gigi (Nahusona dkk., 2022).

7. Minat

Pengertian minat menurut bahasa (etimologi) ialah usaha dan kemampuan untuk mempelajari (leraning) dan mencari sesuatu hal yang diminatinya. Minat adalah komponen internal yang ada didalam diri individu dan sangat berpengaruh terhadap tindakannya. Seorang individu akan merasa ingin bahkan perlu untuk melakukan sesuatu atau mendalami jika muncul rasa tertarik dalam dirinya tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan pada suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Semakin dekat dan kuat hubungan tersebut, maka semakin besar minatnya (Matondang, 2020).

Aspek-aspek minat adalah salah satu aspek psikis manusia yang dapat mendorong untuk mencapai tujuan. Terdapat dua aspek yang dikandung oleh minat yaitu adalah aspek kognitif mengandung pengertian bahwa minat selalu didahului oleh pengetahuan, pemahaman dan konsep yang diperoleh dan dikembangkan atau hasil interaksi dengan lingkungan. Kemudian yang kedua ada aspek afektif, mengandung derajat emosional yang dinyatakan dalam bentuk proses menilai untuk menentukan kegiatan yang disenangi. Suatu aktivitas bila disertai dengan minat individu sangat kuat, maka ia akan memberikan perhatiannya dengan baik pada aktivitas tersebut (Putri., 2020). Pengukuran minat dapat diketahui melalui suatu pengukuran dengan menggunakan instrument atau alat ukur tertentu. Kecenderungan minat seseorang terhadap suatu objek atau kegiatan dapat diketahui dengan mengukur minatnya. Metode yang dapat digunakan untuk melakukan pengukuran terhadap minat dapat dilakukan dengan cara:

- a. Observasi, pengukuran dengan metode observasi ini memiliki keuntungan karena dapat mengamati minat seseorang dalam kondisi wajar. Observasi dapat dilakukan dalam setiap situasi, kelemahannya tidak dapat dilakukan terhadap situasi observasi yang bersifat obyektif,
- b. Kuesioner, seseorang dapat melakukan pengukuran terhadap sejumlah responden sekaligus. Indikator-indikator untuk pengukuran minat dapat dilakukan dengan menganalisa kegiatan-kegiatan yang dilakukan atau objek-objek yang disenangi.
- c. Wawancara, biasanya dilakukan dalam situasi santai, sehingga percakapan dapat dilakukan langsung secara bebas, sebab

biasanya seseorang senang membicarakan minat, hobi atau aktivitas lain yang menarik hatinya (Putri, 2020).

8. Orthodonti

Orthodonti adalah cabang ilmu kedokteran gigi yang mempelajari pertumbuhan, perkembangan, variasi wajah, rahang, gigi, dan abnormalitas dentofasial serta perawatannya disebut orthodonti. Kata “*othos*” berasal dari bahasa Yunani yang berarti normal atau benar dan “*dontos*” yang berarti gigi. Perawatan orthodonti adalah suatu perawatan yang dilakukan oleh dokter gigi bertujuan menggerakkan gigi geligi yang terletak salah agar bisa terkoreksi masuk pada posisi yang benar dalam lengkung gigi sehingga akan sekaligus memperbaiki fungsi bicara, pengunyahan dan estetik (Brahmanta, 2021).

Tujuan perawatan ortodonti adalah untuk mendapatkan hasil yang sebaik mungkin bagi setiap individu. Tujuannya meliputi beberapa segi yaitu memperbaiki estetik wajah, susunan gigi geligi, hubungan oklusi statis dan fungsi yang baik. Keuntungan psikologis dapat mempertahankan jaringan pendukung sehingga dapat mempertahankan kedudukan gigi geligi yang stabil setelah perawatan. Oklusi normal menurut Angel dilihat dari hubungan gigi molar atas terhadap gigi molar bawah sebagai kunci oklusi yang memungkinkan peranti cekat dapat memperbaiki mastikasi, fonetik, estetik, serta dapat meningkatkan harga diri individu, kualitas hidup, dan membawa perubahan fisik, psikologis, serta sosial dilingkungan masyarakat (Wijaya dkk., 2023).

Perawatan orthodonti terdiri dari 2 macam yaitu alat orthodonti lepasan dan orthodonti cekat. Alat orthodonti lepasan adalah alat yang pemakaiannya bisa dilepas dan dipasang oleh pasien. Alat ini mempunyai kemampuan perawatan yang lebih sederhana dibandingkan dengan alat orthodonti yang lain. Kemudian yang kedua ada alat orthodonti cekat merupakan alat yang dipasang secara cekat dengan pengeleman pada gigi pasien, sehingga alat tidak bisa dilepas oleh pasien sampai perawatan selesai. Alat ini mempunyai kemampuan perawatan yang sangat tinggi. Komponen alat orthodonti cekat terdiri dari: a. Bracket, berfungsi untuk menghasilkan tekanan yang terkontrol pada gigi geligi, b. Band, terbuat dari baja antikarat tanpa sambungan, yang dapat diregangkan gigi-geligi untuk membuatnya cekat dengan sendirinya, c. Archwire, menyimpan energi kemudian dapat dipakai untuk menghasilkan gerakan gigi, d. Elastics, tersedia dalam berbagai bentuk ukuran dan ketebalan untuk perawatan, e. O ring, digunakan untuk merekatkan archwire ke bracket yang tersedia dalam berbagai warna, f. Power chain, seperti ikatan mata rantai yang ditempatkan pada gigi-geligi (Alawiyah, 2017).

9. Sekolah Menengah Atas (SMA)

Remaja adalah masa peralihan dari masa anak-anak menuju dewasa yang ditandai dengan kematangan fisik, dan intelektual (Gaol & Stevanus, 2019). Masa remaja pertengahan, khususnya bagi peserta didik SMA. Merupakan priode yang sangat dinamis dan penuh tantangan dalam rentang perkembangan manusia. Anak kelas X SMA umumnya berusia 16 hingga 17

tahun Perkembangan mereka tidak hanya terjadi pada suatu aspek saja, tetapi mencakup berbagai dimensi yang saling berkait, mulai dari fisik, kognitif, emosional, sosial, hingga moral spiritual. Secara fisik, peserta didik SMA mengalami perubahan signifikan dalam penampilan dan fungsi tubuh akibat lonjakan hormon. Perkembangan kognitif mereka ditandai dengan peningkatan kemampuan berpikir abstrak, logis dan kritis, yang didukung oleh pematangan otak dan pengalaman belajar yang lebih luas. Aspek personal dan sosial juga mengalami transformasi yang mendalam. Pembentukan identitas diri, konsep diri, kemampuan diri, tanggung jawab, dan reliensi (Hikmah, 2019).

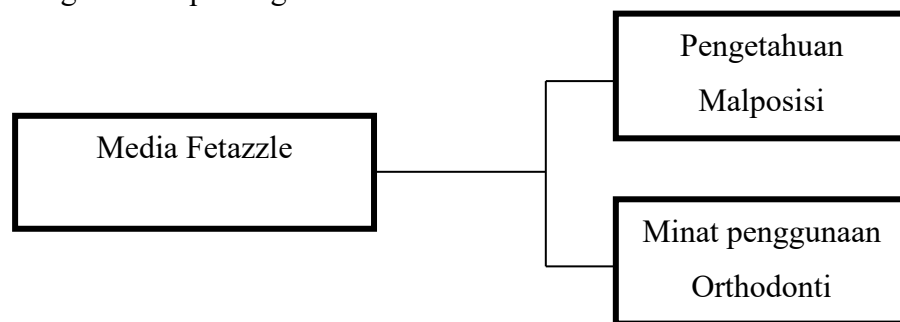
B. Landasan Teori

Malposisi adalah kondisi tidak sesuai hubungan rahang dan gigi-geligi yang tidak normal. Kondisi ini terjadi akibat tidak adanya hubungan yang seimbang antara gigi, tulang rahang, dan tulang tengkorak. Sehingga memberikan keseimbangan fungsional dan estetika yang kurang baik. Akibat dari gigi-geligi yang berjejal dapat menyebabkan terjadinya karies dan penyakit periodontal. Perawatan orthodonti adalah suatu perawatan yang dilakukan oleh dokter gigi bertujuan menggerakkan gigi geligi yang terletak salah agar bisa terkoreksi masuk pada posisi yang benar dalam lengkung gigi sehingga akan sekaligus memperbaiki fungsi bicara, pengunyahan dan estetik. oleh sebab itu dibutuhkan edukasi tentang pengetahuan malposisi dan minat menggunakan orthodonti.

Penyampaian edukasi tersebut bisa dilakukan dengan menggunakan media fetazzle (feeds instagram puzzle). Media ini memiliki beberapa kelebihan, terutama dalam hal estetika dan engagement. Selain itu, media fetazzle juga dapat memudahkan storytelling tentang pengetahuan malposisi gigi dan edukasi manfaat menggunakan orthodonti cekat. Potongan foto yang diunggah secara bertahap dapat meningkatkan rasa penasaran pengguna, karena konten yang disajikan secara visual dan terstruktur, sehingga mereka lebih tertarik untuk melihat profil dan membaca materi. Media ini dimuat dalam segi bentuk, tulisan dan gambar yang singkat serta menarik bagi pembaca.

C. Kerangka Konsep

Berdasarkan tinjauan pustaka dan landasan teori diatas, dapat disusun kerangka konsep sebagai berikut:



Gambar 3. Kerangka Konsep

D. Hipotesis

Berdasarkan landasan teori yang dikemukakan dapat diajukan hipotesis yaitu:

1. Ada pengaruh media feed instagram puzzle tentang pengetahuan malposisi pada siswa SMA.

2. Ada pengaruh media feed instagram puzzle terhadap minat menggunakan orthodonti cekat pada siswa SMA